

**PENGEMBANGAN KOMODITI PERTANIAN SUBSEKTOR
HORTIKULTURA SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN KAWASAN
ANDALAN KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Rusida^{*)} dan Dewi Marwati Nuryanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo

email: rusida_sida@ymail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui komoditi unggulan sektor pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan yang menjadi basis produksi pada kawasan andalan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan analisis LQ. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecamatan Sendana sangat unggul untuk komoditi bawang merah, Kecamatan Wara Selatan, Bara dan Telluwanua untuk komoditi cabai, Kecamatan Wara Barat untuk komoditi petsai dan Kecamatan Wara Selatan, Mungkajang, Bara, Telluwanua dan Wara Barat untuk komoditi tomat. Kecamatan Wara, Wara Timur, Mungkajang dan Telluwanua sangat unggul untuk komoditi mangga, Kecamatan Mungkajang dan Telluwanua sangat unggul untuk komoditi durian, Kecamatan Wara Selatan, Sendana, Wara, Wara Utara dan Bara sangat unggul untuk komoditi pisang dan Kecamatan Sendana, Wara Utara dan Wara Barat sangat unggul untuk komoditi pepaya.

Kata Kunci : kecamatan, tomat, bawang merah, mangga, durian

***DEVELOPMENT OF VEGETABLE COMMODITIES ON VEGETABLE
HORTICULTURE AND VEGETABLES IN ANDALAN AREA
PALOPO CITY OF SOUTH SULAWESI PROVINCE***

Abstract

This study aims to determine the leading commodities of the agricultural sector, vegetables and fruits horticulture sub-sector which are the basis of production in the mainstay of Palopo City, South Sulawesi Province by using LQ analysis. The results of the analysis show that Sendana District is very superior for shallots, South Wara, Bara and Telluwanua for chili, West Wara for Chinese cabbage and South Wara, Mungkajang, Bara, Telluwanua and West Wara for tomato. Wara, East Wara, Mungkajang and Telluwanua Districts are very superior for mango commodity, Mungkajang and Telluwanua District are very superior for durian commodities, South Wara District, Sendana, Wara, North Wara and Bara are very superior for banana commodity and Sendana, North Wara and Wara District West is very superior for papaya.

Keywords: district, tomatoes, shallots, mango, durio

PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan andalan pada dasarnya dilaksanakan dalam kerangka mendukung pembangunan antara kawasan/wilayah yang memiliki potensi untuk berkembang. Kawasan andalan ditetapkan melalui Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang diteruskan kedalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dan ditindak lanjuti dalam RTRW Kabupaten/Kota. Mubyarto (1994) telah menganalisis syarat-syarat pembangunan pertanian, yakni adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, teknologi, kegiatan gotong royong petani, tersedianya bahan-bahan dan alat produksi secara lokal, adanya perangsang produk bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Perkembangan sektor pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan di Kota Palopo, masih memiliki berbagai permasalahan antara lain; produktivitas subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan masih belum maksimal yang disebabkan oleh penguasaan teknologi yang kurang dan lemahnya keterampilan dalam berusahatani. Disamping itu, modal usahatani yang dimiliki petani terbatas, dimana pengelolaan pertanian masih bersifat tradisional. Hal ini mengakibatkan tingkat produksi sektor pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan yang ada belum mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Cerminan ini menyiratkan bahwa pentingnya pengembangan sektor pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan yang berfungsi sebagai penyediaan lapangan kerja, penyediaan keanekaragaman komoditas yang berorientasi pada pasar. Untuk itu diharapkan pengembangan sektor pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan melalui konsep agribisnis guna dapat mendukung perekonomian Kota Palopo.

Pembangunan pertanian dikatakan berhasil, jika terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang baik sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani, dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Soekartawi, 1996). Menurut Kartasmita (1996), pembangunan sektor pertanian memerlukan dukungan sektor transportasi, keterkaitannya sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan yang sesuai dengan fungsinya, untuk memenuhi kebutuhan

pangan bagi penduduk yang jumlahnya besar dan sebagai sumber mata pencaharian yang besar pula bagi rakyat Indonesia. Salah satu program pembangunan yang digagas oleh pemerintah dalam kerangka meminimalisasi kesenjangan antar wilayah adalah pengembangan kawasan andalan.

Konsep pengembangan kawasan andalan didasarkan kepada potensi yang dimiliki suatu daerah. Potensi yang dimaksud antara lain pertanian dalam arti luas, pariwisata, industri dan lain-lain potensi yang dapat dikembangkan. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Kota Palopo bersama dengan Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bone dan Kota Parepare ditetapkan sebagai kawasan andalan Provinsi Sulawesi Selatan

Kawasan Andalan Kota Palopo memiliki potensi pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan yang berkembang baik, ditandai dengan peningkatan produksi dari tahun-ketahun mengalami kenaikan. Produksi pertanian subsektor hortikultura sayuran yang diusahakan masyarakat di Kota Palopo, meliputi; bawang merah, cabai, petersai dan tomat yang tersebar di 9 kecamatan, jumlah produksi hortikultura sayuran untuk empat jenis komoditi yang diusahakan masyarakat tahun 2019 sebesar 2.217 kuintal, terdiri dari bawang merah sebesar 991 kuintal, cabai sebesar 596 kuintal, petersai sebesar 399 kuintal dan tomat sebesar 231 kuintal. Sedangkan hortikultura buah-buahan yang diusahakan masyarakat meliputi; mangga, durian, pisang dan pepaya dengan total produksi tahun 2018 sebesar 5.916 kuintal, terdiri dari mangga sebesar 623 kuintal, durian sebesar 2.645 kuintal, pisang sebesar 1.838 kuintal dan pepaya sebesar 810 kuintal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi yang tersedia di instansi terkait dan hasil interview terhadap pejabat yang berwenang. Analisis data menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan andalan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan andalan sebagai kawasan yang mempunyai potensi sumberdaya alam pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan yang mampu mendukung pembangunan pertanian Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berlangsung mulai Januari sampai Maret 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder berupa data dokumentasi pertanian subsektor hortikultura sayuran dan buah-buahan kawasan andalan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Data ini diperoleh dari instansi terkait yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan data primer bersumber dari pejabat dalam lingkup Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kota Palopo serta pejabat yang berwenang dalam kerangka untuk mendukung pengembangan kawasan andalan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditas basis pada suatu kawasan/daerah/wilayah. Teknik ini membandingkan antara kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas dengan daerah lain yang merupakan penghasil komoditas yang sama. Konsep tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (Warpani, 1984) :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \text{ atau } \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan : LQ = Besarnya koefisien lokasi komoditas pangan

Si = Total produksi komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan di daerah i yang diselidiki

S = Jumlah seluruh produksi komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan di daerah

Ni = Total produksi komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan di daerah i yang diselidiki

N = Total seluruh produksi komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan di seluruh daerah

Nilai LQ memberikan indikasi sebagai berikut :

LQ > 1, menunjukkan komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan adalah komoditi basis

LQ < 1, menunjukkan komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan adalah komoditi non basis

LQ =1, menunjukkan komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan hanya dapat mencukupi daerah itu sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditi dengan nilai LQ > 1, menunjukkan komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan adalah komoditi basis. LQ < 1, menunjukkan komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan adalah komoditi non basis dan LQ =1, menunjukkan komoditi hortikultura sayuran dan buah-buahan hanya dapat mencukupi daerah itu sendiri (Syarifudin , 2003).

Produksi Pertanian Subsektor Hortikultura Sayuran

Produksi pertanian subsektor hortikultura sayura komoditi bawang merah sektor basis di Kawasan Andalan Kota Palopo hanya terdapat di 1 wilayah kecamatan yang memiliki nilai LQ > 1. Produksi komoditi cabai sektor basis tersebar di 3 wilayah kecamatan, produksi komoditi petsai sektor basis terdapat di 1 wilayah kecamatan dan produksi komoditi tomat sektor basis tersebar di 5 wilayah kecamatan (Tabel 1).

Produksi Pertanian Subsektor Hortikultura Buah-Buahan

Produksi komoditi mangga sektor basis di Kawasan Andalan Kota Palopo tersebar di 4 wilayah kecamatan yang memiliki nilai LQ > 1. Produksi komoditi durian sektor basis tersebar di 2 wilayah kecamatan. Produksi komoditi pisang sektor basis tersebar di 5 wilayah kecamatan dan produksi komoditi pepaya sektor basis tersebar di 3 wilayah kecamatan (Tabel 2).

Tabel 1. Nilai LQ Untuk Komoditi Pertanian Subsektor Hortikultura Sayuran

No	Jenis Komoditi	Produksi Kec. (Kwintal)	Produksi Kota (Kwintal)	Nilai LQ
I Kecamatan Wara Selatan				
1	Bawang Merah	-	991	0,00
2	Cabai	26	596	1,72
3	Petsai	-	399	0,00
4	Tomat	30	231	5,36
Jumlah		56	2.217	
II Kecamatan Sendana				
1	Bawang Merah	765	991	1,79
2	Cabai	157	596	0,61
3	Petsai	27	399	0,16
4	Tomat	-	231	0,00
Jumlah		949	2.217	
III Kecamatan Wara				
1	Bawang Merah	-	991	0,00
2	Cabai	-	596	0,00
3	Petsai	-	399	0,00
4	Tomat	-	231	0,00
Jumlah		-	2.217	
IV Kecamatan Wara Timur				
1	Bawang Merah	-	991	0,00
2	Cabai	-	596	0,00
3	Petsai	-	399	0,00
4	Tomat	-	231	0,00
Jumlah		-	2.217	
V Kecamatan Mungkajang				
1	Bawang Merah	40	991	0,85
2	Cabai	27	596	0,96
3	Petsai	18	399	0,96
4	Tomat	19	231	1,83
Jumlah		104	2.217	
VI Kecamatan Wara Utara				
1	Bawang Merah	-	991	0,00
2	Cabai	-	596	0,00
3	Petsai	-	399	0,00
4	Tomat	-	231	0,00
Jumlah		-	2.217	
VII Kecamatan Bara				
1	Bawang Merah	113	991	0,92
2	Cabai	89	596	1,21
3	Petsai	27	399	0,55
4	Tomat	43	231	1,58
Jumlah		272	2.217	
VIII Kecamatan Telluwanua				
1	Bawang Merah	53	991	0,38
2	Cabai	189	596	2,29
3	Petsai	9	399	0,16
4	Tomat	55	231	1,80
Jumlah		306	2.217	
IX Kecamatan Wara Barat				
1	Bawang Merah	-	991	0,00
2	Cabai	108	596	0,78
3	Petsai	318	399	3,46
4	Tomat	84	231	1,65
Jumlah		510	2.217	

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Tabel 2. Nilai LQ Untuk Komoditi Pertanian Subsektor Hortikultura Buah-Buahan

No	Jenis Komoditi	Produksi Kec. (Kwintal)	Produksi Kota (Kwintal)	Nilai LQ
I Kecamatan Wara Selatan				
1	Mangga	21	623	0,33
2	Durian	-	2.645	0,00
3	Pisang	533	1.838	2,04
4	Pepaya	27	810	0,33
Jumlah		581	5.916	
II Kecamatan Sendana				
1	Mangga	55	623	0,62
2	Durian	-	2.645	0,00
3	Pisang	347	1.838	1,39
4	Pepaya	404	810	3,58
Jumlah		806	5.916	
III Kecamatan Wara				
1	Mangga	21	623	1,26
2	Durian	-	2.645	0,00
3	Pisang	113	1.838	2,41
4	Pepaya	17	810	0,80
Jumlah		151	5.916	
IV Kecamatan Wara Timur				
1	Mangga	79	623	6,19
2	Durian	-	2.645	0,00
3	Pisang	24	1.838	0,46
4	Pepaya	13	810	0,80
Jumlah		116	5.916	
V Kecamatan Mungkajang				
1	Mangga	349	623	1,08
2	Durian	2.146	2.645	1,63
3	Pisang	371	1.838	0,41
4	Pepaya	66	810	0,16
Jumlah		2.932	5.916	
VI Kecamatan Wara Utara				
1	Mangga	2	623	0,59
2	Durian	-	2.645	0,00
3	Pisang	16	1.838	1,66
4	Pepaya	13	810	2,99
Jumlah		31	5.916	
VII Kecamatan Bara				
1	Mangga	-	623	0,00
2	Durian	10	2.645	0,09
3	Pisang	202	1.838	2,67
4	Pepaya	32	810	0,93
Jumlah		244	5.916	
VIII Kecamatan Telluwanua				
1	Mangga	54	623	1,77
2	Durian	160	2.645	1,28
3	Pisang	59	1.838	0,68
4	Pepaya	5	810	0,13
Jumlah		278	5.916	
IX Kecamatan Wara Barat				
1	Mangga	42	623	0,49
2	Durian	329	2.645	0,94
3	Pisang	173	1.838	0,72
4	Pepaya	233	810	2,14
Jumlah		777	5.916	

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

KESIMPULAN

1. Analisis LQ menunjukkan bahwa komoditi bawang merah sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, berlokasi di Kecamatan Sendana. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi cabai sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Wara Selatan, Bara dan Telluwanua. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi petsai sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, berlokasi di Kecamatan Wara Barat serta wilayah kecamatan yang memiliki komoditi tomat sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Wara Selatan, Mungkajang, Bara, Telluwanua dan Wara Barat.
2. Analisis LQ menunjukkan bahwa komoditi mangga sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Wara, Wara Timur, Mungkajang dan Telluwanua. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi durian sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Mungkajang dan Telluwanua. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi pisang sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Wara Selatan, Sendana, Wara, Wara Utara dan Bara. Wilayah kecamatan yang memiliki komoditi pepaya sebagai komoditi sektor unggulan basis produksi $LQ > 1$, antara lain; Kecamatan Sendana, Wara Utara dan Wara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2019. *Kota Palopo Dalam Angka*, BPS Kota Palopo, Sulawesi Selatan.
- Kuncoro, 2002, Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 17, No.1, 2002
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta
- Soekartawi, 1996. *Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan*, Andi, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syarifudin L. 2003. *Studi Pemilihan Subsektor Jasa Unggulan Dalam Rangka Mendukung Kota Bandung Sebagai Kota Jasa*, Infomatek volume 5 Nomor 3 September 2003, Bandung
- Warpani S. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.